



Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen

Efrilia Tri Wahyu Utami^{1*}, Nunur Nuraeni², Wahid Sofyan Ashar³, Imam Faelasuf⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Peternakan, Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: 1efrillia7@email.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik peternak (umur, pendidikan, pengalaman beternak, tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) terhadap motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen. metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive random sampling dengan responden 30 orang. Pengukuran motivasi menggunakan panduan teori ERG. Analisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui tingkat motivasi sedangkan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap karakteristik peternak terhadap motivasi beternak kambing. Hasil penelitian menunjukkan tingkat motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan berada dalam kategori sedang. Karakteristik peternak tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap motivasi beternak kambing namun kenaikan variabel lama beternak dan jumlah kepemilikan ternak meningkatkan motivasi beternak masing-masing 2% dan 17.7%.

Kata Kunci: Karakteristik peternak, motivasi peternak, kambing, teori ERG, pedesaan.

Abstract— This study aims to determine the effect of farmer characteristics (age, education, farming experience, family dependents and number of livestock ownership) on motivation to raise goats in Kuwarasan Village, Kuwarasan District, Kebumen Regency. the sampling method used a purposive random sampling technique with 30 respondents. Measurement of motivation using the ERG theory guide. Research data analysts used descriptive analysis, namely to determine the level of motivation, while simple linear regression analysis was used to determine the effect of motivation on . Characteristics of breeders on motivation to raise goats. The results showed that the level of motivation to raise goats in Kuwarasan Village was in the medium category. Characteristics of breeders did not show a significant effect on the motivation to raise goats, but the increase in the variable length of raising and the number of livestock owned increased the motivation to raise livestock by 2% and 17.7%, respectively.

Keywords: Characteristics of breeders, farmer motivation, goats, ERG theory, rural areas.

I. PENDAHULUAN

Ternak kambing merupakan komoditas peternakan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat di pedesaan yang umumnya dipelihara oleh peternak sebagai usaha sampingan. Ternak kambing merupakan ruminansia kecil yang dalam kehidupannya sehari hari dekat hubungannya dengan peternak kecil di pedesaan, keberadaan ternak kambing ditengah-tengah masyarakat kecil sangat membantu perekonomian mereka [1]. Kambing merupakan salah satu ternak yang disukai banyak masyarakat sehingga dipelihara karena menguntungkan bagi peternak, antara lain perkembangan dan pertumbuhannya cepat, membutuhkan modal yang relatif kecil, pemeliharannya mudah, serta dapat digunakan sebagai tabungan [2].

Kecamatan Kuwarasan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Kecamatan Kuwarasan memiliki luas sekitar 128.5 ha dan terdiri 22 Desa. Salah satu ternak ruminansia yang banyak dipelihara di kecamatan Kuwarasan adalah ternak kambing. Sekitar 2141 ekor kambing yang dipelihara tersebar diseluruh Desa di kecamatan Kuwarasan. Populasi ternak paling tinggi sedang, dan rendah masing-masing yaitu di Desa Sidomukti (220 ekor), Kuwarasan (120 ekor) dan Bendungan (59 ekor) (Distapang Kebumen, 2023). Menurut Rahmah dkk., nilai ekonomi, sosial, dan budaya beternak kambing sangat

nyata, dijelaskan lebih lanjut besarnya nilai sumber daya bagi pendapatan keluarga petani bisa mencapai 14-25% dari total pendapatan keluarga [3]. Pendapatan dan nilai tambah beternak kambing akan semakin nyata jika kaidah kaidah usaha peternakan diperhatikan. Kaidah-kaidah itu antara lain penggunaan bibit yang baik, pemberian pakan yang cukup, tatalaksana pemeliharaan yang benar, serta memperhatikan permintaan dan kebutuhan pasar [4], [5].

Berdasarkan prospek besar dari usaha peternakan kambing, seharusnya masyarakat memikirkankan bagaimana usaha ini berkembang sehingga akan berdampak pada meningkatnya kesejahteraan para peternak. Namun pada kenyataannya tidak semua peternak berpikiran sama untuk mengembangkan ternak kambing. Padahal pemeliharaan kambing lebih mudah dilakukan daripada ternak ruminansia besar lainnya, kambing cepat berkembangbiak dan pertumbuhan juga tergolong cepat. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa motivasi beternak dipengaruhi oleh karakteristik peternak [6], [7], tetapi sebagian besar mengambil sampel pada desa-desa dengan populasi ternak yang tinggi, sedangkan masih banyak desa-desa dengan jumlah ternak dengan kategori rendah maupun sedang yang belum dilakukan penelitian. Salah satu desa dengan populasi ternak dalam katogori sedang di kecamatan Kuwarasan yaitu Desa Kuwarasan dengan jumlah ternak kambing sekitar 120 ekor. Oleh karena itu, peneliti bertujuan untuk mengetahui motivasi beternak kambing berdasarkan



karakteristik peternak di desa dengan jumlah peternak dalam kategori sedang, sehingga diketahui apakah karakteristik peternak juga mempengaruhi tingkat motivasi beternak didaerah dalam kategori tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni 2023. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode regresi linier berganda yaitu menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu umur responden, tingkat pendidikan responden, pengalaman peternak responden, jumlah tanggungan responden, serta jumlah kepemilikan ternak terhadap variabel dependen yaitu tingkat motivasi peternak kambing di Desa Kuwarasan, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen. Panduan wawancara mengacu pada teori ERG terdiri dari kebutuhan akan keberadaan (existence needs), kebutuhan berhubungan (relatedness needs), dan kebutuhan untuk berkembang (growth needs) [8]. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive random sampling dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh karakteristik peternak terhadap motivasi beternak kambing digunakan uji F dan uji T pada Analisis Regresi Linear Berganda, yang diolah dengan bantuan program SPSS. Secara sederhana rumus matematis regresi linier berganda adalah sebagai berikut..

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + E$$

Keterangan:

Y = Tingkat motivasi berusaha sapi potong

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_5$ = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

X_1 = Umur Responden (tahun)

X_2 = Tingkat Pendidikan Responden (Tahun)

X_3 = Pengalaman Beternak (Tahun)

X_4 = Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)

X_5 = Jumlah Kepemilikan Ternak (Ekor)

E = Standart Kesalahan (Error)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah dengan karakteristik responden meliputi umur peternak, tingkat pendidikan peternak, pengalaman beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak secara lengkap dirinci dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Umur		
- 30-36 Tahun	2	6.67

- 37-43 Tahun	7	23.33
- 44-50 Tahun	5	16.67
- 51-57 Tahun	6	20.00
- 58-64 Tahun	5	16.67
- 65-71 Tahun	4	13.33
- 72-79 Tahun	1	3.33
Tingkat Pendidikan		
- Tidak Sekolah	4	13.33
- SD	17	56.67
- SMP	4	13.33
- SMA	3	10.00
- Perguruan Tinggi	2	6.67
Lama Beternak		
- 1-4 Tahun	9	30.00
- 5-8 Tahun	5	16.67
- 9-12 Tahun	2	6.67
- 13-16 Tahun	3	10.00
- 17-20 Tahun	5	16.67
- 21-24 Tahun	6	20.00
Jumlah Tanggungan Keluarga		
- 0-2 Orang	21	70.00
- 3-5 Orang	9	30.00
Jumlah Kepemilikan Ternak		
- 1-4 Ekor	22	73.33
- 5-8 Ekor	5	16.67
- 9-12 Ekor	3	10.00

Data Terolah (2023)

Umur merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Komala pada umumnya responden yang berusia produktif memiliki semangat yang tinggi, termasuk semangat untuk mengembangkan usaha taninya [9]. Menurut Utama tingkat produktivitas seseorang yaitu antara 15-55 tahun sedangkan umur yang tidak produktif berada di bawah 15 dan diatas 55 tahun [10]. Berdasarkan data tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 67% umur responden di Desa Kuwarasan dalam rentang 30-57 tahun sedangkan sisanya 33% berumur diatas 57 tahun. Artinya mayoritas responden penelitian ini dalam kategori umur produktif.

Utami dkk., mengemukakan bahwa hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja akan tercermin dari tingkat pendidikan dan penghasilan yang tinggi, menyebabkan produktivitas kerja yang lebih baik pula dan penghasilan yang diperoleh juga tinggi [11]. Tingkat pendidikan responden dikelompokkan dalam 5 kategori tidak sekolah, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 56,67%



kemudian SMP 13,33%, tidak sekolah 13,33%, SMA 10% dan Perguruan tinggi sebanyak 6,67%. Secara umum tingkat pendidikan tinggi, produktivitasnya juga akan tinggi karena rasional dalam berfikir dibanding dengan yang tingkat pendidikan rendah sulit untuk mengadopsi inovasi baru dan relatif bimbang dalam mengambil keputusan.

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Berdasarkan tabel 1. Pengalaman beternak paling tinggi yaitu antara 1-4 tahun sebanyak 30%, diikuti pada pengalaman beternak 21-24 tahun sebanyak 20%, kemudian 5-8 tahun dan 17-20 tahun sebanyak 16,67%, 13-16 tahun sebanyak 10% dan yang paling rendah pada 9-12 tahun yaitu sekitar 6,67%. Peternak yang berpengalaman akan lebih terampil dan cenderung menghasilkan suatu hasil yang lebih baik daripada peternak yang belum berpengalaman. Peternak yang lebih berpengalaman akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman [6], [12].

Jumlah tanggungan keluarga responden 70% berada pada rentang 0-2 orang dan 30% memiliki tanggungan keluarga pada rentang 3-5 orang. Jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula beban hidup yang harus dipikul oleh seorang petani. Jumlah tanggungan keluarga adalah salah satu faktor ekonomi yang perlu diperhatikan dalam menentukan pendapatan dalam memenuhi kebutuhannya [13].

Sebanyak 73.33% responden memiliki ternak kambing 1-4 ekor, 16.67 memiliki ternak 5-8 ekor dan 10% responden memiliki ternak 9-12 ekor. Peternak yang memiliki ternak lebih banyak akan memiliki motivasi yang lebih di bandingkan dengan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit. Hal ini di karenakan peternak yang memiliki ternak lebih sedikit masih sulit untuk menerima suatu inovasi. Sesuai dengan pendapat Heryadi dkk., bahwa semakin banyak jumlah ternak maka semakin

mudah untuk mengadopsi teknologi dan menambah motivasi untuk usaha, karena memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik [14].

3.2 Motivasi peternak

Motivasi beternak didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang teori ERG meliputi kebutuhan akan keberadaan (existence), kebutuhan berhubungan

Kabupaten Kebumen ditampilkan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Motivasi Beternak

Motivasi	Pernyataan					Skor	%
	SS	S	N	TS	STS		
Existence	19	58	32	18	23	482	34.60
Related	3	43	56	32	16	435	31.23
Growthneed	20	44	44	26	16	476	34.17
Total						1393	100.00

Data Terolah (2023)

Berdasarkan tabel 2. sebanyak 34.60% motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan didorong oleh kebutuhan keberadaan yaitu kebutuhan peternak untuk memperoleh pendapatan dari beternak kambing. Kemudian sebanyak 34.17% motivasi beternak kambing didorong oleh kebutuhan untuk berkembang yaitu yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilannya. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 31.23% didorong oleh kebutuhan berhubungan yaitu kebutuhan peternak untuk di terima dalam pergaulan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Garis kontinum pengukuran tingkat motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan kabupaten kebumen menggunakan skala likert sebagai berikut:

Nilai yang dicapai = 1393

Nilai maksimum = $5 \times 15 \times 30 = 2250$

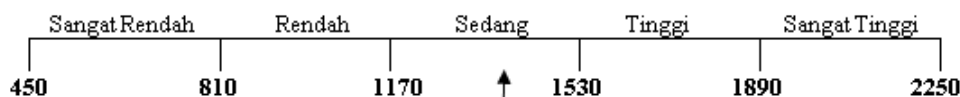
Nilai minimum = $1 \times 15 \times 30 = 450$

Interval = $(2250-450)/5 = 360$

Garis kontinum pada gambar 1. menunjukkan bahwa nilai yang dicapai dari pernyataan-pernyataan responden yaitu sebesar 1393. Capaian nilai tingkat motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan berdasarkan teori ERG termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat menjadikan beternak kambing hanya sebagai tabungan dan belum sampai untuk skala usaha yang besar.

Hal ini diperkuat dengan skala kepemilikan ternak kambing (tabel 1) sebanyak 73.33% responden memiliki ternak antara 1-4 ekor.

Hasil uji F menunjukkan bahwa karakteristik peternak tidak memiliki hubungan linier dengan motivasi beternak kambing dengan nilai signifikansi 0.129. Nilai R pada penelitian ini sebesar 0.534 artinya korelasi antara variabel bebas Umur (X1), Pendidikan (X2), Lama Beternak (X3), Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) dan



Gambar 1. Garis Kontinum Motivasi Beternak Kambing

1393

(relatedness), dan kebutuhan untuk berkembang (growth need) [8]. Tingkat motivasi responden untuk beternak kambing di Desa Kuwarasan, Kecamatan Kuwarasan

Jumlah Kepemilikan Ternak (X5) sebesar 53.4%. Artinya korelasi antara karakteristik peternak dengan motivasi beternak kambing dalam kategori sedang. Hal ini sesuai



dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono bahwa nilai 0,00 - 0,199 kategori sangat rendah; 0,20 - 0,399 kategori rendah; 0,40 - 0,599 kategori sedang; 0,60 - 0,799 kategori kuat dan 0,80 - 1,000 termasuk dalam kategori sangat kuat [15].

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik

Varibel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien regresi (B)	T _{hitung}	Sig.*	Ket.
Konstanta	Motivasi Beternak Kambing (Y)	3.535	7.184	0.000	
Umur (X1)		-0.129	-2.435	0.023	Sig
Pendidikan (X2)		-0.187	-2.048	0.052	ns
Lama Beternak (X3)		0.020	0.491	0.628	ns
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)		-0.191	-1.154	0.260	ns
Jumlah Kepemilikan Ternak (X5)		0.177	1.533	0.138	ns

Multiple R =0.534

R Square = 0.285

F hitung =1.915

Sig. =0.129*

Keterangan : sig: signifikan (0.05), ns: non signifikan Data Terolah (2023)

Analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan yaitu $Y = 3.535 - 0,129 X1 - 0.187 X2 + 0.020 X3 - 0.191X4 + 0.177 X5 + 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa dari 5 variabel karakteristik peternak, 3 diantaranya menyebabkan pengaruh yang tidak searah terhadap motivasi beternak. Artinya setiap kenaikan variabel umur (X1) tingkat pendidikan (X2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X4) menyebabkan penurunan pada motivasi beternak kambing (Y), sedangkan untuk kenaikan variabel Lama Beternak (X3), Jumlah Kepemilikan Ternak (X4) maka akan menyebabkan kenaikan pada motivasi beternak kambing (Y).

Umur berpengaruh signifikan ($P < 0.05$) terhadap motivasi beternak kambing namun kenaikan umur menyebabkan penurunan motivasi beternak sebanyak 12.9%. Hal ini dikarenakan sebanyak 53.33% responden berumur diatas 50 tahun, sehingga menurut Sudrajat dkk., umur peternak dengan diatas 50 tahun cenderung tenaganya berkurang sehingga pemeliharaan ternak kurang maksimal [16]. Kemudian Aldeyano memperkuat bahwa peternak dengan umur yang lebih muda dan dalam kategori produktif memiliki semangat dan keingintahuan lebih tinggi dalam mengembangkan usaha beternaknya meskipun pengalamannya masih rendah [17].

Tingkat pendidikan pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan ($P > 0.05$) terhadap motivasi beternak. Kenaikan tingkat pendidikan menyebabkan penurunan motivasi beternak sebesar 18.7%. Hal ini kemungkinan terjadi karena tingkat pendidikan

masyarakat Desa Kuwarasan mayoritas berada pada tingkat pendidikan yang relatif seragam yaitu SD.

Lama beternak tidak berpengaruh secara signifikan ($P > 0.05$) terhadap motivasi beternak, namun kenaikan lama beternak meningkatkan motivasi beternak kambing sebesar 2%. Hal ini dikarenakan lama pengalaman beternak, peternak akan semakin termotivasi untuk mengembangkan usaha beternak kambing. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurdityati bahwa semakin lama pengalaman beternak berperan dalam keberhasilan usaha peternak [6].

Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan ($P > 0.05$) terhadap motivasi beternak. Kenaikan jumlah tanggungan keluarga menurunkan tingkat motivasi beternak sebesar 19.1%. Hal ini dikarenakan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 70% seragam yaitu antara 0-2 orang sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi beternak. Menurut Andaruisworo, jumlah tanggungan keluarga yang sedikit maka usaha beternak tidak diupayakan secara maksimal dan hanya sebagai tabungan saja [18].

Jumlah kepemilikan ternak tidak berpengaruh signifikan ($P > 0.05$) terhadap motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan, namun kenaikannya menyebabkan peningkatan motivasi beternak kambing sebesar 17.7%. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah ternak kambing yang dimiliki maka peternak akan lebih termotivasi untuk meningkatkan usahanya baik dengan cara mencari inovasi maupun teknologi yang bermanfaat untuk pengembangan usahanya. Sesuai dengan penelitian Nurdayati bahwa semakin banyak jumlah kepemilikan ternak maka peternak akan lebih cepat mengadopsi inovasi [6].

IV. KESIMPULAN

Tingkat motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen berada dalam kategori sedang. Karakteristik peternak (umur, pendidikan, lama beternak, jumlah tanggungan keluarga dan jumlah kepemilikan ternak) tidak berpengaruh signifikan ($P < 0.05$) terhadap motivasi beternak kambing di Desa Kuwarasan. Namun peningkatan lama beternak dan jumlah kepemilikan ternak meningkatkan motivasi beternak sebanyak 2% dan 17.7%. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini yaitu perlu adanya penelitian lanjutan yang membandingkan tingkat motivasi beternak pada daerah dengan jumlah peternak yang tinggi, sedang dan rendah sehingga dapat diketahui secara pasti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi beternak di setiap kategori wilayah

V. REFERENSI

- [1] F. Ariani, Tugiman, H. H. Rangkuti, Sarjana, and M. Ramadhan, "Kelompok Usaha Penggemukan Ternak Kambing di Desa Naga Jaya I Kecamatan Bandar Hulan," in *In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2022,



- pp. 25–29.
- [2] D. Purwanti, E. T. Setiatin, and E. Kurnianto, “Morfometrik tubuh kambing Peranakan Ettawa pada berbagai paritas di balai Pembibitan dan Budidaya Ternak Terpadu Kabupaten Kendal,” *J. Ilmu-Ilmu Peternak.*, vol. 29, no. 1, 2019, doi: 10.21776/ub.jiip.2019.029.01.03.
- [3] U. I. L. Rahmah, I. O, and P. D, “Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan inseminasi buatan pada kambing kacang (*Capra hircus*),” *J. Ilmu Pertan. dan Peternak.*, vol. 6, no. 2, 2018.
- [4] S. Hadi, H. Prayuginingsih, B. Suroso, O. Oktarina, and T. T. Warisaji, “Pembuatan Pakan Alternatif Ternak Sapi Melalui Fer-mentasi Gedebog Untuk Cadangan Musim Kemarau,” *JIWAKERTA J. Ilm. Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.32528/jiwakerta.v3i1.8041.
- [5] E. T. W. Utami, M. Bata, and S. Rahayu, “Metabolism Energy and Performance of Several Local Cattle Breeds Fed Rice Straw and Concentrate,” *J. Ilmu Ternak dan Vet.*, vol. 26, no. 2, 2021, doi: 10.14334/jitv.v26i2.2711.
- [6] N. Nurdayati, N. I. Fidin, and S. Supriyanto, “Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Motivasi Beternak Kambing Perah,” *J. Pengemb. Penyul. Pertan.*, vol. 17, no. 32, 2021, doi: 10.36626/jppp.v17i32.542.
- [7] Supriyanto, N. I. Fidin, Nurdayati, and I. Zuliyana, “Pengaruh Karakteristik Peternak terhadap Motivasi Beternak di Desa Kalirejo, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang,” 2020.
- [8] A. Nooriskya, “Perkembangan Teori Motivasi,” *Pusdansi.org*, vol. 2, no. 4, 2022.
- [9] I. Komala, I. I. Arief, A. Atabany, and L. C. ENSD, “Evaluasi Good Dairy Farming Practice (GDFP) di Peternakan Sapi Perah Rakyat Kelompok Ternak Mandiri Sejahtera Cijeruk Bogor,” *J. Agripet*, vol. 22, no. 2, 2022, doi: 10.17969/agripet.v22i2.19650.
- [10] B. P. Utama, “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Sapi Potong,” *Stock Peternak.*, vol. 2, no. 1, 2020, doi: 10.36355/sptr.v2i1.364.
- [11] S. N. Utami and M. D. Adita, “Tingkat Motivasi Peternak Sapi Jabres Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Di Kabupaten Brebes,” *AGRISAINTIKA J. Ilmu-Ilmu Pertan.*, vol. 5, no. 2, 2021, doi: 10.32585/ags.v5i2.1846.
- [12] A. Nugraha, M. Mansur, and D. Ramadhanty, “Motivasi Peternak Terhadap Kinerja Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan,” *J. Sains dan Teknol. Ind. Peternak.*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.55678/jstip.v1i1.198.
- [13] Ilmawati, M. Mahmud, and Syamsinar, “Motivasi Peternak Dalam Mengikuti Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS),” *Tarjih Agribus. Dev. J.*, vol. 1, no. 01, 2021, doi: 10.47030/agribisnis.v1i01.49.
- [14] A. Y. Heryadi and R. N. Fitrianti, “Persepsi Peternak Sapi Madura Terhadap Pemeliharaan Sapi Sonok di Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan,” *Maduranch J. Ilmu Peternak.*, vol. 7, no. 1, 2022, doi: 10.53712/maduranch.v7i1.1413.
- [15] P. D. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. 2019.
- [16] A. Sudrajat, A. M. Susiati, R. Dwisaputra, and R. F. Christi, “Pengaruh litter size dan bobot induk terhadap produksi susu kambing perah,” *Compos. J. Ilmu Pertan.*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.37577/composite.v4i2.450.
- [17] F. R. Aldeyano, A. Sudrajat, A. M. Susiati, and R. Febrianto, “Tingkat Pemahaman Peternak Sapi Perah Terhadap Kasus Penyakit Mulut dan Kuku Di Lembang Bandung Barat,” *AgriVet J. Ilmu-Ilmu Pertan. dan Peternak.*, vol. 11, no. 1, pp. 115–124, 2023.
- [18] S. Andarusworo, “Karakteristik Peternak Sapi Potong di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri,” in *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran*, 2022, pp. 17–27.